

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI TK SUMBER ILMU MASOHI

Yusni^{1*}, Reinhard Salamor², Sri Tatminingsih³

^{1,2,3}Program Studi PG PAAUD FKIP Universitas Terbuka

²Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pattimura

*Email Corresponding author. uniy756@gmail.com

Abstrak

Kegiatan mewarnai anak usia dini adalah ekspresi dari pikiran mereka, meskipun kadang-kadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Namun, pada hakekatnya kegiatan mewarnai merupakan pembelajaran yang sangat bermakna bagi perkembangan kognitif anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, kajian ini akan membahas bagaimana kegiatan mewarnai untuk anak 4-5 tahun yang lebih kreatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan kelas dengan jumlah subjek penelitian 15 anak terdiri dari 5 perempuan dan 10 laki-laki. Terdapat 3 indikator yang dinilai dalam penelitian ini, yaitu (1) Anak bisa memegang alat yang digunakan untuk mewarnai, (2) Anak bisa menggerakkan pergelangan tangan, dan (3) Anak bisa mewarnai gambar dengan rapi. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Pada siklus pertama, presentasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai sebesar 64%, sedangkan pada siklus kedua presentasi kemampuan halus anak meningkat sebesar 79%. Penelitian ini merupakan salah satu solusi kegiatan pembelajaran anak usia dini khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.

Kata Kunci: metode mewarnai, keterampilan motorik halus

Abstract

Early childhood coloring activities are an expression of their thoughts, although sometimes the results do not meet expectations. However, in essence, coloring is a very meaningful learning experience for a child's cognitive development. The aim of this study is to describe the implementation of coloring activities to improve the fine motor skills of children. Therefore, this study will discuss how coloring activities for 4-5-year-olds are more creative. The research method used is class action research, with a total of 15 subjects of research consisting of 5 females and 10 males. There are three indicators that were evaluated in this study, namely: (1) children can hold the tool used to paint; (2) Children can move their wrists; and (3) Children can paint pictures properly. The study lasted two cycles. In the first cycle, the presentation of the child's the child's fine motor skills through a coloring activity was 64%, while in the second cycle, the presentation increased by 79%. This study is one of the solutions to early childhood learning activities, in particular to enhance the fine motor abilities of children through coloring activities.

Keywords: coloring methods, fine motor skills



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok anak dengan kepribadian yang berbeda-beda dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap anak memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan motorik halus dan kasar (Rohmadi, 2021). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan anak dari lahir hingga usia enam tahun untuk membantu perkembangan rohani dan fisik anak agar siap untuk pendidikan lanjutan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan rangkaian kata yang selalu digunakan secara bersamaan tetapi memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan adalah proses peningkatan yang terjadi pada diri seseorang secara kuantitatif atau peningkatan dalam hal ukuran. Sedangkan perkembangan adalah suatu proses perubahan pada kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi (Sumantri dkk., 2022).

Motorik mencakup semua gerakan yang dapat dilakukan oleh tubuh. Perkembangan motorik erat terkait dengan perkembangan pusat motorik di otak, yang membentuk keterampilan motorik seiring dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang paling sederhana pun yang dilakukan anak sebenarnya merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikontrol oleh otak. Oleh karena itu, otak adalah bagian dari rangkaian syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Keterampilan motorik halus berkaitan dengan penggunaan tangan, khususnya koordinasi dan penggunaan jari secara efektif dengan mata. Penguasaan keterampilan motorik halus akan meningkatkan keterampilan bantu diri dan kemandirian anak selain hasil akademik. Salah satu kegiatannya adalah mewarnai. tujuan akademik dengan mewarnai gambar dengan krayon atau pensil berwarna.

Perubahan perilaku dari sederhana menjadi sempurna disebut perkembangan anak. Untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak yakni aspek moral dan agama, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik dan moral. terlebih dahulu memahami domain masing-masing aspek perkembangan anak. Untuk memastikan bahwa perkembangan motorik halus anak-anak berkembang dengan baik adalah penting untuk memberikan stimulasi perkembangan motorik halus kepada anak-anak di taman kanak-kanak. Stimulasi ini dapat mencakup aktivitas seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain dough, dan meronce. Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu. Perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan cepat pada usia satu atau dua tahun. Pada usia tiga tahun, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang dengan cepat, dan anak mulai tertarik untuk memegang.

Mewarnai adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung, membaca, dan menulis, sehingga mewarnai harus dipelajari oleh anak-anak sejak usia dini. Anak-anak tidak hanya belajar mengenali warna, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui mewarnai. Ini terjadi karena mereka belajar menggunakan alat mewarnai dengan benar dan menguasai kemampuan kognitif mereka. Selain itu, sesuai dengan pengamatan, otak juga melihat warna yang disukainya. Salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di sekolah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya anak kelompok A pada usia 4-5 tahun. Oleh

karena itu, sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia selanjutnya, yaitu pada usia 4-5 tahun, agar kemampuan motorik halus mereka lebih matang.

Penelitian ini di ambil pada sekolah TK Sumber Ilmu yang letaknya di kelurahan namaelo RT 15 Kecamatan Kota Masohi Maluku Tengah Provinsi Maluku. Dengan permasalahan Sebagian siswa sulit mewarnai dengan rapi dan ketepatann warna. Bagaimana cara dalm meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai dan adakah perubahan dari kegiatan pembelajaran setiap siklus. Maka dengan masalah ini peneliti menganalisis data, sebagai pendidik harus memberi dorongan, motivasi, perhatian, dan terus melatih anak dalam kegiatan mewarnai. Yang terpenting masalah kurangnya kemampuan dalam mewarnai ini harus dipecahkan. Agar anak dapat pandai dalam mewarnai. Manfaat penelitian ini untuk membantu perkembangan psikologi anak. Mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Melatih konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penilitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani dan Wihardit, 2022)

Fokus penelitian adalah keterampilan anak dalam mewarnai gambar dengan jari-jari mereka, gradasi atau kombinasi warna, dan kebersihan dan kerapihan hasil mewarnai yang tidak keluar dari garis yang telah ditentukan. Indikator aspek fisik motorik, terutama motorik halus, ditentukan dengan menggunakan kategori penilaian pembelajaran yang berlaku. Kategori penilaian terdiri dari empat kategori yaitu (1) BSB: Berkembang Sangat Baik (75%-100%); (2) BSH: Berkembang Sesuai Harapan (50%-74,99%); (3) MB:Mulai Berkembang (25%-49,99%); dan (4) BB: Belum Berkembang (0%-24,99%). Rubrik penilaian ini akan diterapkan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 Tahun. Untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Rata-rata kemampuan motorik halus pada anak} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus Pertama

Pada pertemuan pertama, guru hanya melakukan tugas pembelajaran. Guru tidak menggunakan pendekatan atau sumber lainnya yang menarik bagi anak. Oleh karena itu, anak tidak memperhatikan guru ketika penjelasan diberikan, meskipun sebagian besar anak merasa bosan dan tidak fokus mendengarkan arahan guru, yang membuat mereka lebih tertarik untuk berbicara dengan teman-temannya. Akibatnya, tingkat perkembangan yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas anak akan semakin rendah.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui KegiatanMewarnai pada Siklus I

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
1. MemegangAlat Mewarnai	75% - 100%	5	33%	BSB
2. Menggerakkan Pergelangan Tangan	50% - 74,99%	8	53%	BSH
	25% - 49,99%	2	13%	MB
3. Mewarnai Dengan Rapi	0% - 24,99%	-		BB
Rata-rata			64%	

Seperti yang ditunjukkan oleh data pada tabel 1 bahwa anak-anak dari kelompok A TK Sumber Ilmu menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai, dengan rata-rata persentase anak sebesar 64%. Ini menunjukkan bahwa anak-anak masih berada di bawah kriteria perkembangan yang diharapkan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Peneliti membandingkan hasil kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah tindakan. Hasilnya lebih baik, tetapi tidak sesuai dengan harapan peneliti. Oleh karena itu, guru dan peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan Kembali pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru berusaha untuk membuat suasana pembelajaran sebaik mungkin dengan penataan ruangan kelas yang aman, anak-anak dapat terkontrol oleh guru dan guru memutar musik klasik pada anak. Ini dilakukan untuk melihat peningkatan dalam motorik halus anak-anak melalui kegiatan mewarnai dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan guru. Rerata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Sumber Ilmu sebesar 79 % yang rata-rata anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil selengkapanya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui KegiatanMewarnai pada Siklus II

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
1. MemegangAlat Mewarnai	75% - 100%	10	67 %	BSB
2. Menggerakkan Pergelangan Tangan	50% - 74,99%	5	33 %	BSH
	25% - 49,99%	0	0 %	MB
	0% - 24,99%	0	0 %	BB
3. Mewarnai Dengan Rapi				
Rata-rata			79 %	

Berdasarkan tabel atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Sumber Ilmu sebesar 79 % yang rata-rata anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan. Setelah dilakukan pembelajaran melalui mewarnai, ternyata tingkat perkembangan anak sudah mulai terlibat lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran tentang hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dapat menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pada siklus I, guru melakukan proses pembelajaran secara struktur yakni guru membuat rancangan satu siklus sesuai dengan tema imajinasiku topik makanan dan minuman kesukaan pada kelompok A (4-5 tahun) yang disesuaikan dengan identifikasi masalah pada kelompok A dengan menganalisis masalah penyebabnya guru kurang memberi Latihan mewarnai pada anak sehingga anak kurang fokus, cepat bosan, anak asik dengan aktifitasnya sendiri dan mewarnai kurang rapi. Guru membuat rancangan perbaikan pembelajaran dan guru membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian selama 5 hari dalam 1 siklus yang sesuai dengan tema imajinasiku topik makanan dan minuman kesukaan.

Guru melakukan proses pembelajaran seperti biasanya yakni mulai dari pembukaan, inti dan penutup. Dalam kegiatan mewarnai guru memberikan penjelasan tentang tata cara mewarnai yang baik dan benar yakni menggunakan pensil warna yang benar, menyesuaikan antara warna dengan gambar, mewarnai dengan rapi, mewarnai tidak keluar garis. Peralatan yang disediakan guru yakni pensil warna dan gambar yang akan diwarnai.

Dalam proses mewarnai guru selalu memberikan motivasi dan semangat untuk anak dapat selesai mewarnai tetapi pembelajaran melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan perhatian, minat dan kreativitas anak selama pembelajaran, karena Sebagian anak yang belum melakukan mewarnai sampai selesai. Maka hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk meningkatkan kemampuan mewarnai anak.

Dari hasil pembelajaran pada siklus 1 bahwa anak-anak di kelas kelompok A pada usia 4-5 tahun belum semua menunjukkan tujuan yang diharapkan peneliti. Maka dengan hasil pada siklus I ini menjadi patokan untuk lanjut di siklus II. sebelum lanjut disiklus II pertama guru membuat skenario perbaikan rancangan kerja harian 1 (RKH 1). Dengan kegiatan pengembangan 1 (pembukaan), kegiatan pengembangan 2 (inti) dan kegiatan pengembangan 3 (penutup). Pada skenario ini guru merubah penataan ruangan dan perorganisasian pada anak. Penataan ruangan di ubah sehingga terdapat ruangan yang kosong untuk guru dapat memantau anak secara maksimal, posisi duduk anak saling berhadapan membentuk huruf U.

Pada siklus II, guru mengikuti rancangan 2 siklus yang sudah dirancang. Guru masih menggunakan tema imajinasiku topik makanan dan minuman kesukaan masih dengan tujuan perbaikan yang sama yakni meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai pada anak kelompok A 4 -5 tahun di TK Sumber Ilmu. Dari identifikasi masalah dari siklus I yaitu kegiatan mewarnai sudah ada beberapa anak yang menunjukkan hasil yang baik tetapi ada beberapa anak yang belum bisa mewarnai dengan baik, cepat merasa capek saat melakukan kegiatan mewarnai dan tidak fokus pada proses pembelajaran.

Guru pun menganalisis dari masalah yang di temui pada siklus 1 bahwa anak perlu banyak Latihan mewarnai, penataan suasana kelas dan mendengarkan music klasik pada anak saat kegiatan mewarnai berlangsung. Guru membuat rencana perbaikan pembelajaran selama 5 hari dalam 1 siklus yang berisikan pembukaan, inti dan penutup

dan guru merancang Kembali rencana pelaksanaan pembelajaran harian selama 5 hari. Guru melakukan pembukaan yakni berdoa, membaca doa sehari-hari, surat-surat pendek dan menjelaskan kepada anak bersyukur atas nikmat makanan dan yang telah diberikan kepada kita. Kegiatan inti guru menjelaskan Kembali tata cara yang akan dilakukan saat mewarnai yaitu menggunakan pensil warna yang baik, menyesuaikan antara warna dan gambar, mewarnai dengan rapi, mewarnai tidak keluar garis dan selalu memberi semangat kepada anak. Dengan penataan ruangan yang di ubah dan posisi duduk anak yang saling berhadapan membentuk huruf U agar anak dapat terpantau dengan baik oleh guru dan guru memutarakan music klasik disaat anak melakukan mewarnai.

Manfaat musik klasik pada anak yakni, stimulasi yang bagus untuk perkembangan bahasa, meningkatkan IQ dan kemampuan kecerdasan spasial, membantu proses tumbuh kembang bayi, mampu meningkatkan kesehatan mental, membantu anak tidur lebih baik, meningkatkan fokus pada anak, melatih koordinasi anggota tubuh dan mendukung kemampuan menulis dan berhitung (Nurul Habibah, 2022).

Untuk perwujudan bakat kreatif peserta didik diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan serta dorongan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu kreatifitas (Yuliani Nurani Sujiono, dkk. 2021). Pada siklus 2 ini anak-anak lebih bersemangat untuk mewarnai, lebih fokus pada gambar yang akan anak warnai, lebih rapi tanpa keluar dari garis, mewarnai sampai selesai, dan hasil mewarnai anak lebih baik dari siklus 1. Yang artinya proses pembelajaran dengan mewarnai ini dapat meningkatkan motorik halus pada anak di bandingkan dengan siklus 1. Manfaat bagian individu sebagai lingkungan belajar dapat dilihat pada siklus I dan siklus II yaitu meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan fokus pada anak, meningkatkan Kesehatan mental dan memberikan kebebasan untuk anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa anak-anak kelompok A TK Sumber Ilmu Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Sumber Ilmu Kota Masohi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I mencapai 64 % dan siklus II mencapai 79%. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan alat mewarnai pensil warna dan anak-anak merasa bosan, tidak fokus dan masih asik dengan aktifitasnya sendiri pada pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan pensil warna, penataan ruangan kelas yang aman dan nyaman sehingga guru dapat mengontrol anak-anak dan guru mendengarkan musik klasik saat kegiatan mewarnai berlangsung sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan. Sehingga terjadi peningkatan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang di lakukan oleh guru menggunakan penelitian Tindakan kelas pada siklus I samapai siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik yang mencapai 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriany S., Syamsuddin R., & Cahaya. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Masagena Makassar Sulawesi Selatan*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran vol 4 no 1(232-240)
- Hildayani R., Taringan R., Pudjiati R. R., S., Tedjasaputra S. M., Handayani E., Masykouri A. & Savitra Y. S. L.,. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Lubis Z. H., Fadila R., Daulay F. M. M., Fadhillah N., (2022). *Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pema Tarbiyah. Vol 1 (1-9)
- Parman & Hera, T., (2023) *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK*. Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya. Vol. 8 (221-231)
- Pekerti W., Tridjata C., Kusumawardhani D., & Rachmi Tetty. (2021). *Metode Perkembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sundari S., & Ardhian T. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai dengan Berbagai Media*. Jurnal Ilmiah Profesi Guru. Vol 3 n0 2 (82-90)
- Saadah N. , Khairi R., Anggraini S. M dan , Fajri Y. (2023). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Metode*. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 12 (1-16).
- Sumantri S. M., Amini M., Tatminingsih S., Sujiono B. & Aisyah S. 2021. *Metode Perkembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Wardani K. A. G. I. & Wihardit K. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2021). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta. Universitas Terbuka